

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam *basic research* (pengembangan keilmuan) yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan dan meningkatkan pemahaman mengenai suatu fenomena dengan melibatkan antar variabel melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif berarti bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan data numerik dan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan merupakan output akhir dari proses pengelolaan selama penelitian. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data, yaitu subjek atau pihak dari mana data tersebut diperoleh.

1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui pihak ketiga atau sumber yang diolah. Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti mengendalikan seluruh proses pengumpulan data, dari peralatan hingga pemrosesan data.

2 Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019), data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari catatan, buku, dan jurnal berupa laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, jurnal, dan lain-lain yang diterbitkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya data-data yang bersumber pada laporan keuangan dan literatur penelitian terkait masalah yang diteliti. Maka penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah literatur umum, seperti buku, artikel, jurnal, dll., yang digunakan sebagai referensi untuk tulisan yang disusun.

2 Dokumentasi

Sesuai dengan pendapat Sugiono (2018:476), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk tertulis, visual, atau numerik guna mendukung validitas temuan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2019), populasi adalah jumlah total objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2019), sampel merupakan bagian dari sekumpulan karakteristik populasi yang digunakan oleh

seorang peneliti. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.

Berdasarkan data diatas menunjukkan terdapat 14 perusahaan yang dapat dianalisa seperti pada table dibawah ini :

Tabel 3 1 Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
4	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
6	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
7	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
8	VINS	PT Victoria Insurance Tbk.
9	LIFE	PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.
10	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
12	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
13	PNIN	Paninvest Tbk
14	PNLF	Panin Financial Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2024

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variable yang mempengaruhi atau penyebab berubah atau timbulnya variable independent (Rahmawati., 2024). Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah bahaya yang muncul jika debitur atau pihak lain tidak memenuhi janji mereka kepada bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan dari semua kredit yang diberikan, digunakan untuk mengukur risiko kredit (Anam, 2018). Jika *Non performing Loan* (NPL) tinggi maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun, sebaliknya jika *Non performing Loan* turun maka profitabilitas meningkat dan tingkat bagi hasil meningkat (Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, 2024).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Menurut Dwi & Kusmiatun (2023), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas biasanya diukur dengan menggunakan current ratio (CR) karena dapat menggambarkan sejauh apa perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan asset (Dian Kristina, 2021), (Susilawati &

Rimawan, 2023), (Muttaqin & Adiwibowo, 2023) dan (Kiptoo et al., 2021).

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Dalam penelitian ini rasio pasar diukur dengan rasio net interest margin (NIM). Rasio Net Interest Margin (NIM) diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Raniah, 2024) dan (Ratih, 2022) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatn Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional (BOPO) adalah risiko yang disebabkan oleh masalah internal pada suatu perusahaan, risiko ini muncul akibat lemahnya system pengendalian manajemen yang diterapkan oleh bagian internal perusahaan (Fadriyaturrohmah & Manda, 2022). Rasio pertama yang dapat mengukur risiko operasional adalah menggunakan BOPO ((Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, 2024), (Rusiati & Lestari, 2023). Semakin kecil nilai risiko operasionalnya maka semakin efisien suatu perusahaan menjalankan operasionalnya, dan sebaliknya

jika semakin tinggi nilai risiko operasionalnya maka semakin buruk suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, 2024). Rasio BOPO mengukur kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan biaya operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. Risiko Operasional (BOPO) yang lebih tinggi menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi rendah (Rahmawati, Pranyoto, 2023). Rumus dari Rasio BOPO sebagai berikut (Ratih, 2022):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. 5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2014). Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk evaluasi yang didasarkan pada prinsip kegunaan dan efisiensi penggunaan anggaran keuangan. Besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut (Ivo, Ita Fionita, Edi Pranyoto, 2024).

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur Kinerja yang digunakan adalah Return on Aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset perusahaan yang bersangkutan sehingga semakin besar ROA (Rismayari,

2023). Apabila ROA perusahaan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya (Adriansyah, Fajar & Fionita, 2024).

Rumus ROA sebagai berikut ((Kiptoo et al., 2021) & (Rismayari, 2023):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023, data diolah menggunakan program Microsoft Excel dan program aplikasi E-views untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, antara lain :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021: 206).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai seluruh variabel dalam penelitian, termasuk hasil uji nilai minimum (Min), maksimum (Max), rata-rata (Mean), dan standar deviasi (SD). Pendekatan ini berfokus pada penyajian data tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.7 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data time series dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan waktu lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Risiko Kredit} + \beta_2 \text{Risiko Likuiditas} + \beta_3 \text{Risiko Pasar} + \beta_4 \text{Risiko Operasional} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA_{it} = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

β_1 = Risiko Kredit

β_2 = Risiko Likuiditas

β_3 = Risiko Pasar

β_4 = Risiko Operasional

ϵ_{it} = Faktor Kesalahan

Untuk melakukan regresi data panel, tiga model digunakan: Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, Menurut (Aisyah, 2024) :

3.7.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang paling sederhana. CEM menggabungkan data seri waktu dan cross-section dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat digunakan dengan metode pooled least square.

3. 7.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model fixed effect adalah salah satu pendekatan dalam regresi data panel yang menghasilkan intercept yang berbeda untuk setiap individu, tetapi tetap konstan sepanjang waktu. Sementara itu, koefisien slope pada variabel independen bersifat tetap, baik antar waktu maupun antar individu. Model ini dapat dibangun dengan menggunakan variabel dummy, sehingga estimasinya dapat dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk memastikan hasilnya konsisten dan bebas bias.

3. 7.3 Random Effect Model (REM)

Random effect model dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan fixed effect model yang menggunakan variabel dummy. Model ini adalah salah satu model regresi data panel di mana variabel residual dianggap memiliki hubungan antara waktu dan individu.

3. 8 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki maka dilakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut penjelasan model menurut (Dian Kristina, 2021):

3. 8.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel sebagai berikut :

1. Apabila nilai cross section chi-square $<$ nilai signifikan (0,05), maka Fixed effect model akan dipilih.

2. Sebaliknya, jika nilai cross section chi-square $>$ nilai signifikan (0,05), maka Common effect model akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan.

3. 8.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara fixed effect model (FEM) dengan random effect model (CEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel sebagai berikut :

1. apabila nilai cross section random $<$ nilai signifikan(0,05), maka fixed effect model.
2. Sebaliknya, jika nilai cross section random $>$ nilai signifikan (0,05), maka random effect model yang dipilih.

3. 8.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan jenis model yang lebih tepat antara common effect model dan random effect model. Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan, dengan dasar pengujian berasal dari nilai residual yang dihasilkan oleh metode common effect model. Uji LM mengikuti distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan yang setara dengan jumlah variabel independen.

1. Jika nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 0,05$, maka uji regresi data panel yaitu menggunakan model Common Effect.
2. Jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 0,05$, maka uji regresi data panel yaitu menggunakan model Random Effect.

3. 9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menganalisis pengaruh suatu variabel, sehingga metode

pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi. Uji asumsi klasik ini mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Purnasari et al., 2020)

3. 9.1 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni, (2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian dengan model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Novita, 2024). Pengambilan Keputusan data normal atau tidak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi data normal.
2. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi data tidak normal.

3. 9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2019), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2019), dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terdapat multikolinearitas, yang berarti H_0 ditolak.
2. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terdapat multikolinearitas, yang berarti H_0 diterima.

3. 9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan varians residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dikenali dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka tidak ada masalah dengan uji heteroskedastisitas.

3. 10 Uji Hipotesis

3. 10.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2019), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, di mana jika nilainya kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 lebih besar, maka variabel independen memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel dependen.

3. 10.2 Uji statistik t (t-test)

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, dengan taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Uji t dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$, maka H_0 ditolak

Atau

2. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

Pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y dengan pengujian H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

H_{01} : Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H_{a1} : Risiko Kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H_{02} : Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

H_{a2} : Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

H_{03} : Risiko Pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

H_{a3} : Risiko Pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

H_{04} : Risiko Operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Ha4 : Risiko Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023